
UPAYA PENINGKATAN HASIL BELAJAR EKONOMI/ AKUNTANSI DENGAN PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE TPS (*THINK PAIR SHARE*) PADA KELAS XII IPS 2 SMA NEGERI 1 PASIR PENYU TAHUN PELAJARAN 2013/ 2014

Dwinita Yudi Astuti

SMA Negeri 1 Pasir Penyu
Indragiri Hulu, Riau, Indonesia

e-mail: dwinitayudiasuti@gmail.com

Abstrak

Penelitian Tindakan Kelas ini dilakukan karena dilator belakangnya oleh rendahnya hasil belajar siswa pada pelajaran ekonomi, dan bertujuan untuk mengetahui apakah penerapan pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) dapat meningkatkan hasil belajar ekonomi/ akuntansi pada siswa kelas XII IPS-2 SMA Negeri 1 Pasir Penyu tahun pelajaran 2016/ 2017. Subjek penelitian adalah seluruh siswa kelas XII IPS -2 SMA Negeri 1 Pasir Penyu Tahun Pelajaran 2016/2017 sebanyak 32 siswa dengan komposisi 12 laki-laki dan 20 perempuan. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, dan tes sebagai ulangan harian. Hasil penelitian yang diperoleh menunjukkan bahwa penerapan pembelajaran kooperatif tipe TPS dapat meningkatkan hasil belajar ekonomi/ akuntansi pada kelas XII IPS-2 SMA Negeri 1 Pasir Penyu Tahun Pelajaran 2016/ 2017. Dengan fakta- fakta sebagai berikut: (1) Keaktifan siswa dalam apersepsi meningkat sebanyak 13%. yaitu sebesar 53% (17 siswa) pada siklus 1 dan sebesar 66% (21 siswa) pada siklus 2; (2) Keaktifan siswa dalam mengikuti pembelajaran kooperatif tipe TPS meningkat sebanyak 16%. Yaitu sebesar 56% (18 siswa) pada siklus 1 dan sebesar 72% (23 siswa) pada siklus 2; (3) Aktifitas diskusi kelompok meningkat sebanyak 19%. yaitu sebesar 56% (18 siswa) pada siklus 1 dan pada siklus 2 sebesar 75% (24 siswa); (4) Ketuntasan hasil belajar meningkat sebesar 15%. Hasil tersebut ditunjukkan pada siklus 1 sebesar 63% (20 siswa) dan pada siklus 2 sebesar 78% (25 siswa); (5) Keaktifan siswa dalam diskusi mengalami peningkatan terbesar dibandingkan dengan keaktifan dan ketuntasan hasil belajar siswa lainnya. Hal tersebut disebabkan siswa memberi respon yang positif terhadap tugas yang diberikan guru.

Kata kunci: Pembelajaran Kooperatif tipe TPS, Hasil Belajar, Ekonomi, Akutansi

Abstract

Classroom Action Research is carried out because the dilator is behind the low student learning outcomes in economics, and aims to determine whether the application of *Think Pair Share* (TPS) cooperative learning can improve economic / accounting

learning outcomes in class XII IPS-2 Sand 1 Public High School Sea turtles in the school year of 2016 / 2017. The subjects of the study were all students of class XII IPS -2 at SMA Negeri 1 Pasir Penyau for Academic Year 2016 as many as 32 students with a composition of 12 men and 20 women. The technique of collecting data uses observation, and tests as daily tests. The results obtained showed that the application of TPS-type cooperative learning can improve economic / accounting learning outcomes in the XII IPS-2 class at Pasir Penyau 1 Public High School 2016 / 2017. With the following facts: (1) Student activeness in apperception increases as much as 13%. that is equal to 53% (17 students) in cycle 1 and 66% (21 students) in cycle 2; (2) The activity of students in participating in cooperative learning type TPS increased by 16%. Namely 56% (18 students) in cycle 1 and 72% (23 students) in cycle 2; (3) Group discussion activities increased by 19%. that is equal to 56% (18 students) in cycle 1 and in cycle 2 by 75% (24 students); (4) The completeness of learning outcomes increases by 15%. These results are shown in cycle 1 by 63% (20 students) and in cycle 2 78% (25 students); (5) The activeness of students in the discussion experienced the largest increase compared to the activeness and completeness of the learning outcomes of other students. This is because students give a positive response to the assignment given by the teacher

Keywords : Cooperative Learning Type TPS, Learning Outcomes, Economics, Accounting

PENDAHULUAN

Dalam sistem pendidikan nasional di Indonesia rumusan tujuan pendidikan mencakup tujuan kurikuler maupun instruksional dengan memperhatikan menggunakan klasifikasi hasil belajar yang dikembangkan Benyamin S. Bloom. Secara garis besar Bloom membagi hasil belajar dalam tiga ranah yakni; ranah kognitif, afektif dan psikomotor, sehingga kemudian tiga ranah ini disebut Taksonomi Bloom.

Pendidikan merupakan pengaruh, bantuan, atau tuntunan yang diberikan oleh orang yang bertanggung jawab kepada anak didik (Soedomo Hadi, 2003: 18). Yang diaplikasikan pada pengajaran. Pengajaran mempunyai proporsi yang paling besar, terutama di dalam pendidikan formal. Bila pengajaran diartikan sebagai perbuatan mengajar, maka tentunya ada guru yang mengajar dan siswa yang diajar atau yang belajar (Gino,dkk, 1996: 30). Kegiatan belajar mengajar merupakan satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan . Kegiatan belajar adalah kegiatan primer, sedangkan mengajar merupakan kegiatan sekunder yang dimaksudkan untuk dapat berlangsungnya proses kegiatan belajar yang maksimal.

Kondisi dan situasi iklim pembelajaran yang kondusif, nyaman dan menyenangkan diharapkan mampu membuat siswa tertarik untuk belajar, karena secara tidak langsung siswa akan termotivasi untuk aktif dalam kegiatan belajar mengajar dikelas. Proses belajar mengajar meliputi berbagai komponen yang saling berkaitan satu sama lain untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditentukan. Adapun komponen-komponen tersebut antara lain: (a) peserta didik; (b) tenaga

pendidik; (c) materi pelajaran; (d) media atau peralatan pembelajaran; (e) strategi dan metode pembelajaran; (f) evaluasi atau hasil penilaian; (g) lingkungan pembelajaran; serta (h) pengelolaan kelas (Iskandar, 2009: 31). Apabila semua komponen tersebut dapat dikondisikan secara maksimal maka kegiatan belajar mengajar akan berjalan dengan lancar dan diharapkan berdampak pada hasil belajar siswa yang baik dan tujuan pembelajaran tercapai.

Pada kenyataannya pendidikan secara umum di Indonesia pada saat ini masih mengalami berbagai kendala dan masalah, salah satunya hasil belajar yang di capai oleh siswa. Demikian pula halnya yang terjadi di SMAN 1 Pasir Penyu. Pada mata pelajaran tertentu, guru masih mendapatkan hasil belajar siswa yang belum mencapai Ketuntasan Minimal yang ditetapkan. Masih dijumpai siswa yang sering melalaikan tugas sekolah yang diberikan seperti tidak mengerjakan PR atau tugas-tugas yang lain, mengacuhkan penjelasan materi dari guru, bahkan masih banyak juga siswa yang kesulitan saat diharuskan pada tugas menyelesaikan soal. Nilai ulangan atau ujian semester pada beberapa mata pelajaran tidak maksimal. Biasanya mereka mengalami kesulitan pada mata pelajaran yang membutuhkan pemahaman, ketelitian dan perhitungan. Berdasar pada pemaparan tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa hasil belajar siswa masih rendah. Seperti halnya yang terjadi pada Siswa Sekolah Menengah Atas (SMA) Jurusan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) yang beranggapan bahwa mata pelajaran ekonomi/ akuntansi khususnya materi-materi akuntansi sulit dipahami, menurut mereka untuk dapat mengerjakan soal-soal akuntansi diperlukan waktu yang lama karena mereka harus memahami, menghitung, mencatat transaksi-transaksi yang ada dengan teliti dan apabila salah dalam mencatat harus mengulang pekerjaan dari awal.

Keaktifan dan motivasi siswa untuk belajar akuntansi dirasa masih rendah, hal tersebut ditunjukkan dalam perilaku mereka ketika mengikuti pembelajaran akuntansi. Ada beberapa siswa yang sering membuat suasana kelas menjadi gaduh dengan lelucon atau tingkah laku yang mereka buat, akibatnya siswa yang lain menjadi ikut tertawa atau terganggu. Di samping itu, ada juga siswa yang tidak memperhatikan dan mengacuhkan penjelasan dari guru yang sedang memberikan penjelasan materi pelajaran, bahkan siswa cenderung lebih menikmati obrolan dengan teman-teman mereka dibandingkan memperhatikan penjelasan dari guru. Hal ini menjadikan siswa tidak dapat menyerap materi pelajaran dengan maksimal, terbukti dengan adanya siswa yang masih kebingungan ketika menghadapi soal-soal akuntansi. Berdasarkan nilai ulangan akhir semester pertama akuntansi dengan KKM (Kriteria Ketuntasan Minimum) sebesar 70 diketahui bahwa 56,7% siswa telah lulus KKM sedangkan 43,3% siswa berada dibawah KKM. Berdasarkan kondisi yang dipaparkan tersebut dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa masih rendah. Salah satu alternatif yang dapat ditempuh untuk meningkatkan hasil belajar siswa adalah melalui pemilihan metode mengajar. Selama ini guru sudah menggunakan metode ceramah bervariasi, tetapi masih banyak siswa yang merasa kesulitan dalam memahami konsep akuntansi sehingga perlu dicari suatu model pembelajaran akuntansi yang sesuai dengan kondisi siswa dan kelas tersebut, agar pembelajaran akuntansi dapat membuat siswa tertarik dan termotivasi.

Pembelajaran Kooperatif adalah strategi pembelajaran di mana siswa belajar bersama dalam kelompok-kelompok kecil dan saling membantu satu sama lain. Dalam menyelesaikan tugasnya, setiap anggota kelompok bekerja sama dan membantu untuk memahami suatu materi pelajaran. Terdapat beberapa tipe pembelajaran kooperatif salah satu di antaranya pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS). Pembelajaran kooperatif tipe TPS adalah jenis pembelajaran kooperatif di mana siswa belajar berpasangan, sehingga memberi siswa lebih banyak waktu untuk berpikir, merespon, dan saling membantu dalam menyelesaikan suatu permasalahan. Anita Lie (2005: 57) menyebutkan bahwa TPS adalah salah satu tipe pembelajaran kooperatif yang cocok diterapkan untuk semua mata pelajaran dan semua tingkat usia anak. Sehingga TPS juga sesuai apabila diterapkan dalam mata pelajaran ekonomi/ akuntansi.

Mata pelajaran ekonomi/ akuntansi pada kompetensi dasar menyusun laporan keuangan perusahaan jasa adalah mata pelajaran yang membutuhkan ketelitian dan kecermatan. Alternatif penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe TPS pada pembelajaran akuntansi diharapkan dapat meningkatkan minat, motivasi dan keaktifan siswa, dengan cara menempatkan siswa belajar secara berpasangan sehingga akan lebih mudah menemukan dan memahami konsep- konsep yang sulit. Dan pada akhirnya hasil belajar siswa pun mengalami peningkatan.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, peneliti merasa perlu mengadakan suatu penelitian yang bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar akuntansi. Dan itulah yang menjadikan peneliti tertarik mengadakan penelitian dengan mengambil judul “Upaya Peningkatan Hasil Belajar Ekonomi/ Akuntansi Dengan Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share* (TPS) Pada Siswa Kelas XII IPS 2 SMA Negeri 1 Pasir Penyuu”.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan peneliti adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Suharsimi Arikunto (2009: 3) mengungkapkan bahwa, “PTK merupakan suatu pencermatan terhadap kegiatan pembelajaran berupa sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersamaan”. Sama halnya diungkapkan oleh Kunandar dalam Iskandar (2009:21), “PTK adalah merupakan suatu kegiatan yang dilakukan oleh guru atau bersama-sama dengan orang lain (kolaborasi) yang bertujuan untuk memperbaiki atau meningkatkan mutu proses pembelajaran di kelasnya”.

Berdasarkan uraian di atas, penelitian tindakan kelas dapat diartikan suatu bentuk penelitian yang sengaja dilakukan dalam bentuk tindakan untuk menanggulangi masalah dalam bidang pendidikan yang dilaksanakan dalam satu kelas atau sekolah, dengan tujuan untuk memperbaiki atau meningkatkan proses dan hasil belajar.

Adapun teknik pengolahan data dilakukan dengan siklus PTK secara terperinci mulai dari perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan, dan refleksi evaluasi yang bersifat siklus berulang-ulang, minimal 2 atau 3 siklus sebagai berikut :

1. Perencanaan Tindakan (*Planning*)

Pada tahap awal ini yang dilakukan adalah mengidentifikasi masalah dan penerapan alternatif pemecahan masalah. Secara lebih spesifik adalah merencanakan pembelajaran yang akan diterapkan dalam KBM, menentukan pokok bahasan, mengembangkan skenario, menyiapkan sumber belajar, mengembangkan format evaluasi, mengembangkan format observasi lapangan.

2. Pelaksanaan Tindakan (*Acting*)

Pada tahap ini peneliti akan menerapkan tindakan yang mengacu pada skenario rencana di atas.

3. Pengamatan Tindakan (*Observing*)

Peneliti akan melakukan observasi dengan memakai format observasi dan menilai hasil tindakan dengan menggunakan format penilaian.

4. Refleksi (*Reflecting*)

Pada tahap akhir ini peneliti akan melakukan evaluasi atas tindakan yang telah dilakukan. Hasil evaluasi akan digunakan untuk perbaikan pada siklus berikutnya.

Perangkat penelitian

Dalam melaksanakan Penelitian Tindakan Kelas digunakan beberapa perangkat penelitian sebagai berikut :

a. Rencana Pembelajaran

Skenario pembelajaran dengan pokok bahasan Memahami penyusunan siklus akuntansi perusahaan jasa yang berisi tahapan-tahapan kegiatan pembelajaran di dalam kelas, tentang bagaimana menerapkan TSP sehingga mampu meningkatkan hasil belajar siswa terhadap pembelajaran ekonomi/akuntansi

b. Media Pembelajaran

Alat bantu pembelajaran yang digunakan oleh peneliti adalah lembar kerja siswa (LKS) dan PPT, dalam rangka mempermudah proses pembelajaran dengan menggunakan TPS.

Instrumen Penelitian

Dalam melaksanakan Penelitian Tindakan Kelas menggunakan beberapa analisa, antara lain :

1. Lembar observasi

Lembar observasi guru digunakan untuk mengungkapkan aktivitas siswa dalam proses pembelajaran antara lain contoh lembar observasi seperti pada lampiran.

2. Soal tes

Berupa tes hasil belajar berbentuk soal pilihan ganda dan uraian. Soal dikerjakan secara individu oleh siswa. Tes digunakan untuk mendapatkan gambaran hasil belajar siswa setelah mengikuti proses pembelajaran, tes diadakan setiap akhir siklus. Dari hasil tes pada siklus satu dan dua akan dapat

ditarik kesimpulan ada tidaknya peningkatan hasil belajar setelah di dilaksanakannya tindakan. Data yang diperoleh dari hasil tes ulangan harian siswa digunakan untuk mengetahui hasil ketuntasan klasikal maupun individual.

Tahap Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan penelitian terdiri dari 2 siklus yaitu :

Siklus I

a. Perencanaan (*Planning*)

Sebelum melakukan penelitian, peneliti mempersiapkan hal-hal sebagai berikut :

- a. Mengidentifikasi bahan pembelajaran
- b. Menyusun RPP tentang materi pelajaran
- c. Menyiapkan alat bantu pembelajaran
- d. Menyiapkan lembar tes UH
- e. Menyiapkan lembar observasi

b. Tindakan / pelaksanaan (*Acting*)

Dalam tahap ini merupakan tahap pelaksanaan apa yang telah tertuang dalam rencana pembelajaran dengan modifikasi pelaksanaan sesuai dengan situasi yang terjadi :

1. Tindakan Siklus 1

Pertemuan 1, dan 2 tentang KD .5.4 Mencatat transaksi / dokumen kedalam jurnal umum

Materi Pembelajaran:

- 1) Pengertian dan fungsi jurnal
- 2) Bentuk jurnal

Langkah Kegiatan Pembelajaran setiap tatap muka pada siklus I

1) Pendahuluan

- a) Apersepsi dalam bentuk menyampaikan salam dan presensi siswa.
- b) Menyampaikan kompetensi dasar yang akan dicapai.
- c) Memberikan penjelasan apakah metode TPS itu.

2) Kegiatan inti

- a) Mempresentasikan informasi tentang materi yang akan dibahas yaitu Pengertian dan Fungsi Jurnal dan Bentuk Jurnal
- b) Membagi siswa secara heterogen ke dalam kelompok yang terdiri 4 siswa berpasangan berdasarkan KD 5.4 : Mencatat transaksi / dokumen kedalam jurnal umum
- c) Membagikan soal yang akan didiskusikan secara kelompok dan meminta siswa mencermati soal terlebih dahulu.
- d) Siswa berpasangan dengan salah satu rekan dalam kelompok dan berdiskusi dengan pasangan. Kemudian kedua pasangan bertemu kembali dalam kelompok berempat untuk membagikan hasil diskusi.

-
- e) Meminta siswa bekerja sama dalam kelompok, untuk menyelesaikan soal diskusi. Guru membimbing selama kegiatan berlangsung.
 - f) Beberapa kelompok membagikan hasil diskusi mereka kepada teman sekelas dan kelompok yang lain menanggapi.
- 3) Penutup
- a) Guru memberikan rangkuman atas apa yang telah didiskusikan dalam pertemuan tersebut.
 - b) Guru memberikan tes UH.

Beberapa hal yang diharapkan dalam siklus ini adalah:

1. Peserta didik mengalami peningkatan motivasi belajar dan aktivitas di kelas selama guru melakukan kegiatan pembelajaran
2. Terdapat peningkatan pemahaman konsep tentang materi pelajaran, agar memudahkan mereka dalam menerima pelajaran yang diberikan oleh guru
3. Terjalin komunikasi dan kerjasama yang baik antara peserta didik dalam kelas
4. Peserta didik memiliki keberanian dalam menyampaikan gagasan dan mampu berinisiatif

c. Observasi (*Observing*)

Dalam tahap observasi peneliti di bantu oleh seorang guru pendamping sebagai pengamat selama kegiatan berlangsung, dengan menggunakan lembar observasi keaktifan peserta didik.

d. Refleksi (*Reflecting*)

Tahap ini merupakan tahap menganalisa hasil catatan selama kegiatan proses pembelajaran menggunakan instrumen lembar observasi keaktifan peserta didik, dan hasil tes peserta didik. Dalam refleksi melibatkan guru, peneliti, peserta didik, dan teman. Refleksi dilakukan dengan mendiskusikan kekurangan - kekurangan yang dilakukan oleh guru selama kegiatan pembelajaran di kelas serta masalah - masalah yang muncul pada saat itu. Hasil refleksi ini digunakan untuk melakukan perbaikan perencanaan pada siklus berikutnya.

Siklus II

a. Persiapan/ perencanaan (*Planning*)

Sebelum melaksanakan tindakan siklus II, peneliti melakukan perbaikan-perbaikan terkait dengan temuan-temuan pada siklus I yang menyangkut hal-hal sebagai berikut :

1. Bahan ajar
2. Alat peraga
3. RPP
4. Soal tes
5. Lembar observasi

b. Tindakan/ pelaksanaan (*Acting*)

Pertemuan 1, dan 2 tentang KD 5.4 Mencatat transaksi / dokumen kedalam jurnal umum. Adapun Materi Pembelajaran yang diberikan yaitu: Langkah – langkah dalam membuat jurnal

Langkah Kegiatan Pembelajaran setiap tatap muka pada siklus II

1. Pendahuluan
 - a) Apersepsi dalam bentuk menyampaikan salam dan presensi siswa.
 - b) Menyampaikan kompetensi dasar yang akan dicapai.
 - c) Memberikan penjelasan apakah metode TPS itu.
2. Kegiatan inti
 - a) Mempresentasikan informasi tentang materi yang akan dibahas yaitu :
 - b) Langkah – langkah dalam membuat jurnal
 - c) Membagi siswa secara heterogen ke dalam kelompok yang terdiri 4 siswa berpasangan berdasarkan KD 5.4 : Mencatat transaksi / dokumen kedalam jurnal umum
 - d) Membagikan materi atau soal yang akan didiskusikan secara kelompok dan meminta siswa mencermati soal terlebih dahulu.
 - e) Siswa berpasangan dengan salah satu rekan dalam kelompok dan berdiskusi dengan pasangan. Kemudian kedua pasangan bertemu kembali dalam kelompok berempat untuk membagikan hasil diskusi.
 - f) Meminta siswa bekerja sama dalam kelompok, untuk menyelesaikan soal, Guru membimbing selama kegiatan berlangsung.
 - g) Beberapa kelompok membagikan hasil diskusi mereka kepada teman sekelas dan kelompok yang lain menanggapi.
3. Penutup
 - a. Guru memberikan rangkuman atas apa yang telah didiskusikan dalam pertemuan tersebut.
 - b. Guru memberikan tes.

Harapan yang dimungkinkan muncul dalam siklus II ini adalah bahwa :

1. Siswa mampu Mencatat transaksi / dokumen kedalam jurnal umum dan mampu membuat jurnal umum.
2. Kemampuan peserta didik dalam mengemukakan pendapat dapat meningkat dengan baik
3. Inisiatif peserta didik dalam menyelesaikan soal dengan metode yang menurutnya mudah semakin meningkat

c. Observasi (*Observing*)

Pada tahap observasi peneliti melakukan pengamatan selama kegiatan berlangsung, peneliti juga meminta bantuan teman guru untuk mengamati kegiatan proses pembelajaran berlangsung dengan menggunakan lembar observasi aktifitas peserta didik dan lembar observasi motivasi peserta didik.

d. Refleksi (*Reflecting*)

Dari hasil pengamatan pada siklus kedua dapat digunakan untuk melakukan refleksi apakah hasil tes peserta didik sudah memenuhi ketuntasan secara klasikal maupun individual.

Proses ini dilakukan dengan mengamati aktivitas dan pembelajaran kooperatif tipe TPS pada pembelajaran ekonomi/ akuntansi yang telah direncanakan. Peneliti mencari keberhasilan dan kekurangan dalam penerapan pembelajaran kooperatif tipe TPS ini dalam memperoleh data yang dibutuhkan

HASIL DAN PEMBAHASAN

PTK dalam penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus. Setiap siklus terdiri dari empat tahap, yaitu: (1) perencanaan tindakan, (2) pelaksanaan tindakan, (3) observasi tindakan, dan (4) refleksi tindakan. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa pembelajaran kooperatif tipe TPS dapat meningkatkan hasil belajar akuntansi. Deskripsi hasil penelitian dari PTK ini dapat dipaparkan sebagai berikut. Observasi awal adalah langkah pertama yang dilakukan untuk mengetahui masalah pembelajaran yang muncul di kelas XII IPS 2 SMA Negeri 1 Pasir Penyu. Hasil observasi awal menunjukkan bahwa hasil belajar akuntansi perlu ditingkatkan. Peneliti bersama kolaborator berdiskusi dan menerapkan pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) untuk meningkatkan hasil belajar akuntansi. Guru selaku pengajar memberikan penjelasan tentang prosedur pembelajaran TPS dan mulai membagi 32 siswa ke dalam kelompok-kelompok kecil, di mana satu kelompok terdiri dari empat siswa (dua pasangan). Setelah guru selesai mempresentasikan materi pembelajaran dalam media *power point*, siswa diskusi berpasangan untuk menyelesaikan soal kelompok yang diberikan oleh guru. Pertemuan berikutnya diisi dengan melanjutkan diskusi berkelompok menyelesaikan soal diskusi. Pertemuan kedua diisi dengan presentasi materi oleh siswa. Guru menentukan kelompok yang akan mempresentasikan hasil kerja kelompok dan guru bertugas untuk memfasilitasi jalannya diskusi. Pada pertemuan ini terlihat siswa belum terbiasa melakukan presentasi dan dalam proses diskusi kelas masih ada siswa yang pasif. Pertemuan ketiga di siklus pertama diakhiri dengan tes UHindividu. Hasil belajar siswa selama siklus I dapat dilihat dari tabel di bawah ini.

Tabel 1. Hasil Belajar Siswa Siklus I

Aspek yang Dinilai	Siklus Pertama	
	Jumlah	%
Keaktifan siswa selama apersepsi	21 siswa	65.6%
Keaktifan siswa selama pembelajaran	22 siswa	68.8%
Keaktifan siswa selama diskusi	22 siswa	68.8%
Ketuntasan hasil belajar (KKM 65)	23 siswa	71.9%

Berdasarkan tabel diatas dapat terlihat keaktifan siswa dan hasil belajar siswa belum mencapai indikator yang telah ditetapkan peneliti. Adapun penyebabnya antara lain siswa yang merasa kurang cocok dengan teman satu kelompok sehingga tidak

mau bekerja sama dan memilih mengerjakan soal secara individu, siswa belum berani menyampaikan pendapat saat kelompok lain mempresentasikan hasil kerja mereka sehingga partisipasi siswa dalam diskusi masih kurang, siswa pun masih terlihat suka tidak berkonsentrasi saat mengikuti pembelajaran, selain itu ada beberapa siswa yang tidak selesai mengerjakan tes karena belum memahami materi. Kelemahan-kelemahan yang ada disiklus pertama perlu diperbaiki maka peneliti bersama kolaborator menyusun skenario pembelajaran dan RPP untuk siklus kedua. Siklus kedua berlangsung sebanyak tiga kali pertemuan dengan materi pembelajaran Langkah-langkah dalam membuat jurnal. Pada siklus kedua ini guru memperbaiki pembelajaran dengan melakukan pendekatan kepada siswa yang acuh tak acuh terhadap pembelajaran dan tidak dapat bekerja sama dengan kelompok/ pasangannya. Pendekatan tersebut membuat siswa menjadi lebih termotivasi dalam mengikuti pembelajaran. Pembelajaran di siklus kedua ini berlangsung lebih interaktif daripada siklus-siklus sebelumnya. Siswa sudah mulai terbiasa dengan pembelajaran kooperatif tipe TPS dan masing-masing anggota kelompok juga sudah mampu berkomunikasi dengan baik antar anggota kelompok. Walaupun masih ada beberapa siswa yang belum berani mengungkapkan pendapat jika belum dimotivasi oleh guru, tetapi secara umum pembelajaran kooperatif tipe TPS pada siklus kedua ini sudah berjalan dengan baik dan lancar. Hasil belajar siswa selama siklus II dapat dilihat dari tabel di bawah ini.

Tabel 2. Hasil Belajar Siswa Siklus II

Aspek yang dinilai	Siklus Kedua	
	Jumlah	%
Keaktifan siswa selama apersepsi	26 siswa	81,3%
Keaktifan siswa selama pembelajaran	28 siswa	87,5%
Keaktifan siswa selama diskusi	29 siswa	90,6%
Ketuntasan hasil belajar (KKM 65)	29 siswa	90,6%

Berdasarkan tabel diatas dapat terlihat keaktifan siswa dan hasil belajar siswa melebihi indikator yang telah ditetapkan peneliti. Hal itu menunjukkan dalam pelaksanaan siklus 2 ada peningkatan yang baik. Adapun peningkatan tersebut dikarenakan ada perlakuan yang sedikit berbeda dengan siklus pertama untuk tujuan perbaikan. Hasil penelitian dari siklus pertama dan siklus kedua dapat diperbandingkan untuk mengetahui perubahan yang terjadi. Berikut tabel dan grafik perbandingan kedua siklus tersebut.

Tabel 3. Hasil Belajar Siswa Selama Pembelajaran Kooperatif Tipe TPS

Aspek yang dinilai	Siklus Pertama		Siklus Kedua		Peningkatan %
	Jumlah siswa	Persentase %	Jumlah siswa	Persentase %	
Keaktifan siswa selama apersepsi	21	65,6	26	81,3	15,7
Keaktifan siswa selama pembelajaran	22	68,8	28	87,5	18,7
Keaktifan siswa selama diskusi	22	68,8	29	90,6	21,8
Ketuntasan hasil belajar	23	71,9	29	90,6	18,7

Tabel di atas adalah hasil PTK dengan penerapan pembelajaran kooperatif tipe TPS dilihat dari keaktifan siswa selama pembelajaran dan hasil belajar kognitif siswa. Secara umum, keaktifan siswa selama pembelajaran mengalami peningkatan baik dari indikator keaktifan siswa selama apersepsi, keaktifan siswa selama mengikuti pembelajaran, dan keaktifan siswa selama diskusi juga meningkat. Peningkatan tersebut menunjukkan bahwa siswa semakin terbiasa dengan pembelajaran kooperatif tipe TPS. Hal tersebut ditunjukkan dengan presentase siswa yang aktif selama pembelajaran berlangsung mengalami perkembangan yang positif. Siswa menjadi terbiasa berdiskusi dengan pasangan dan kelompok dan juga mulai terbiasa bertanya dan mengungkapkan pendapatnya di depan kelompok lain serta suasana pembelajaran lebih menyenangkan. Hasil belajar siswa dari segi kognitif mengalami peningkatan hal ini dapat dilihat dari persentase jumlah siswa yang tuntas pada siklus ke-1 dan siklus ke-2. Secara umum dapat disimpulkan bahwa Hasil belajar ekonomi/akuntansi di kelas XII IPS 2 SMA Negeri 1 Pasir Penyus mengalami peningkatan. Keberhasilan pembelajaran akuntansi dengan pembelajaran kooperatif tipe TPS dapat dilihat dari indikator-indikator sebagai berikut:

1. Siswa terlihat antusias dan bersemangat dalam mengikuti pembelajaran akuntansi.
2. Perubahan respon siswa ke arah yang lebih baik dapat diamati dari proses pembelajaran yang berlangsung.
3. Siswa menunjukkan tanggung jawab mereka masing-masing dengan mengerjakan dan mendiskusikan tugas yang diberikan oleh guru secara berkelompok/berpasangan.
4. Hasil belajar siswa mengalami peningkatan. Hal ini menunjukkan bahwa siswa mempunyai kesungguhan dalam mengikuti pembelajaran akuntansi.

SIMPULAN DAN SARAN

Penelitian Tindakan Kelas ini dilaksanakan dalam dua siklus. Setiap siklus meliputi empat tahap, yaitu: (1) perencanaan tindakan, (2) pelaksanaan tindakan, (3) observasi tindakan, dan (4) refleksi tindakan. Kesimpulan dari penelitian ini adalah

penerapan pembelajaran kooperatif tipe TPS dapat meningkatkan hasil belajar ekonomi/ akuntansi pada kelas XII IPS 2 SMA Negeri 1 Pasir Penyu tahun pelajaran 2016/2017.

Hal tersebut didukung oleh fakta-fakta sebagai berikut:

1. Keaktifan siswa dalam apersepsi meningkat sebanyak 15,7%. Hasil tersebut ditunjukkan pada siklus 1 sebesar 65,6% (21 siswa) dan pada siklus 2 sebesar 81,3% (26 siswa).
2. Keaktifan siswa dalam mengikuti pembelajaran kooperatif tipe TPS meningkat sebanyak 18,7%. Hasil tersebut ditunjukkan pada siklus 1 sebesar 68,8% (22 siswa) dan pada siklus 2 sebesar 87,5% (28 siswa).
3. Keaktifan siswa dalam diskusi berpasangan/ kelompok meningkat sebanyak 21,8%. Hasil tersebut ditunjukkan pada siklus 1 sebesar 68,8% (22 siswa) dan pada siklus 2 sebesar 90,6% (29 siswa).
4. Ketuntasan hasil belajar meningkat sebesar 18,7%. Hasil tersebut ditunjukkan pada siklus 1 sebesar 71,9% (23 siswa) dan pada siklus 2 sebesar 90,6% (29 siswa). Bagi 3 orang siswa yang belum tuntas dilakukan pemberian remedial.
5. Keaktifan siswa dalam diskusi mengalami peningkatan terbesar dibandingkan dengan keaktifan dan ketuntasan hasil belajar siswa lainnya. Hal tersebut disebabkan siswa memberi respon yang positif terhadap tugas yang diberikan guru dengan aktif berdiskusi dalam pasangan/ kelompok. Kondisi seperti itu sesuai dengan pendapat Anita Lie (2008: 46) yang menyatakan bahwa diskusi kelompok berpasangan memiliki kelebihan yaitu dapat meningkatkan partisipasi siswa dan lebih banyak memberi kesempatan masing-masing anggota untuk berkontribusi.

Berdasarkan kesimpulan dan implikasi yang telah dipaparkan, maka dapat disampaikan saran-saran sebagai berikut:

1. Bagi Guru

- a. Guru diharapkan dapat selalu memberikan motivasi dan semangat pada siswa selama mengikuti pembelajaran akuntansi sehingga siswa lebih percaya diri ketika mengerjakan soal-soal akuntansi dan lebih aktif .
- b. Guru diharapkan dapat memilih metode pembelajaran yang tepat dalam proses pembelajaran sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai salah satunya dengan memahami pembelajaran kooperatif tipe TPS dan menerapkannya.
- c. Guru perlu meningkatkan kemampuannya dalam pengelolaan kelas.

2. Bagi Siswa

- a. Pembelajaran kooperatif tipe TPS dapat dimanfaatkan untuk mengembangkan kemampuan siswa secara sosial seperti: kerja sama, kekompakan, memecahkan masalah, dan saling bertukar pendapat dengan anggota kelompok yang lain.
- b. Pembelajaran kooperatif tipe TPS dapat dimanfaatkan pula untuk meningkatkan partisipasi aktif siswa selama pembelajaran.

3. Bagi Sekolah

- a. Sekolah hendaknya memberikan dukungan kepada guru dalam bentuk bimbingan dan pembinaan tentang metode pembelajaran inovatif dan efektif agar keberhasilan pembelajaran di dalam kelas dapat tercapai.
- b. Sekolah sebaiknya membuka kerja sama dengan pihak eksternal seperti peneliti atau lembaga pendidikan untuk

DAFTAR PUSTAKA

- Anita Lie. 2008. *Mempraktikkan Cooperative Learning di Ruang-Ruang Kelas*. Jakarta: PT. Grasindo.
- A. Tabrani Rusyan, Atang Kusdinar, Zaenal Arifin. 1989. *Pendekatan dalam Proses Belajar Mengajar*. Bandung: CV. Remaja Karya.
- Cece Rakhmat, Didi Suherdi. 2001. *Evaluasi Pengajaran*. Bandung: CV. Maulana.
- Cece Wijaya, Djadja Djadjuri A. Tabrani Rusyan. 1988. *Upaya Pembaharuan dalam Pendidikan dan Pengajaran*. Bandung: CV. Remadja Karya.
- Depdiknas. 2003. www.smantas.net/ekonomi.pdf. Diakses 20 Maret 2009 jam 13.30 WIB.
- Hamalik, Oemar. 2003. *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Muhibbin Syah. 2005. *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*. Bandung: PT.Remaja Rosdakarya.
- Nana Sudjana. 2008. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT.Remaja Rosdakarya.
- Purwanto, Ngalim. 2002. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Wiriaatmadja, Rochiati. 2006. *Metode Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: PT.Remaja Rosdakarya.
- Silberman, Melvin. 2006. *Aktive Learning 101 Cara Belajar Siswa Aktif*. Bandung: Nusamedia.
- Slameto. 2001. *Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Slavin, Robert E. 2008. *Cooperative Learning Teori, Riset dan Praktek*. Bandung: Nusa Media.
- Suiyanto. 2007. *Modul PLPG Model-Model Pembelajaran Inovatif*. Surakarta: Panitia Sertifikasi Guru Rayon 13.
- Suharsimi Arikunto, dkk. 2007. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta : PT Bumi Aksara.
- Sumarsono. 2007. *Strategi Belajar Mengajar*. Surakarta: UNS.
- Syamsuddin, Abidin. 2004. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Trianto. 2007. *Model-model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*. Jakarta: Perpustakaan Nasional